

**PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP  
PERKEMBANGAN UNIT USAHA KOPERASI UNIT DESA  
(KUD) “ADIL MAKMUR” KECAMATAN KERTOSONO  
KABUPATEN NGANJUK**

**Yulia Eriani Putri dan Dhiah Fitriyati**

Prodi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya

*email* : endria.050110@gmail.com

**ABSTRACT**

*Koperasi Unit Desa is an organization of economic and social character is a container development of economic activities, especially in rural areas. In such cooperative, the role of social capital is very important for the development of cooperatives. Social capital is an element that can stimulate the development of a cooperative business unit to success. The purpose of this study was to determine the effect of social capital include: trust, reciprocity, participation of members, social values and social norms either partially or simultaneously to the development of business unit Koperasi Unit Desa (KUD) Adil Makmur Kecamatan Kertosono - Nganjuk. Objectives of this study were all members of KUD Adil Makmur Prosperous totaling 213 people. Data was collected using a questionnaire. Statistical analysis used is multiple linear regression analysis. The results of the study a significant difference between Social Capital include: trust, reciprocity, participation of members, social values and social norms to the development of business unit KUD Adil Makmur Kecamatan Kertosono – Nganjuk.*

*Keywords: Social Capital, Development Business Unit, Cooperative*

**ABSTRAK**

Koperasi Unit Desa adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat terutama di daerah pedesaan. Dalam Koperasi seperti KUD, peran modal sosial sangat penting untuk perkembangan koperasi. Modal sosial merupakan suatu elemen yang dapat mendorong perkembangan satu unit usaha koperasi untuk menuju kesuksesan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sosial yang meliputi: kepercayaan, imbal balik, partisipasi anggota, nilai sosial dan norma sosial baik secara parsial maupun secara simultan terhadap perkembangan unit usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Adil Makmur Kecamatan Kertosono - Nganjuk. Sasaran penelitian ini adalah seluruh anggota KUD Adil Makmur yang berjumlah 213 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan penyebaran angket. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Sosial yang meliputi: kepercayaan, imbal balik, partisipasi anggota, nilai sosial dan norma sosial terhadap perkembangan unit usaha KUD Adil Makmur Kecamatan Kertosono – Nganjuk.

Kata Kunci :Modal Sosial, Perkembangan Unit Usaha, Koperasi

## Pendahuluan

Di Indonesia, modal sosial masih jarang dikaji, namun di dunia internasional hadir pemahaman yang terus berkembang bahwa modal sosial merupakan salah satu faktor penentu dalam pembangunan ekonomi. Fukuyama (2001) percaya bahwa modal sosial memiliki peran penting dalam keberhasilan pembangunan (sosial, budaya, ekonomi, dan politik). Membicarakan modal sosial berarti kita sedang mempelajari bagaimana sebuah masyarakat bekerjasama membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama untuk memperbaiki kualitas kehidupan. Dimensi utama dalam kajian modal sosial adalah bagaimana sebuah masyarakat membentuk pola interaksi antar individu dalam kelompok dan antar kelompok dengan ruang perhatian pada jaringan sosial, norma, nilai dan kepercayaan antar sesama yang lahir dari sebuah kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu pengurus KUD Adil Makmur pada tanggal 17

Pebruari 2014. Permasalahan yang ada dalam Koperasi Unit Desa (KUD) Adil Makmur Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk terdapat pada semakin berkurangnya unit usaha yang semula ada lima unit usaha yakni unit simpan pinjam, pembayaran listrik, penjualan pupuk, tebang angkut tebu dan penggilingan padi. Tetapi saat ini, menjadi dua unit usaha yang berjalan yakni unit simpan pinjam dan pembayaran listrik.

Unit tebang angkut tebu ditutup karena adanya krisis moneter sehingga tebang angkut diambil alih oleh Pabrik Gula. Sedangkan unit penggilingan padi banyak terganti oleh *giling* padi keliling, akibat alih teknologi modern saat ini. Sementara, usaha penjualan pupuk tergeser karena pupuk sudah tersedia di kios-kios, menjadikan masyarakat beralih dalam melakukan pembelian.

Berdasarkan fenomena tersebut, tampak bahwa kepercayaan (*trust*) anggota berkurang. Oleh karena itu, para pengurus serta para anggota koperasi harus lebih meningkatkan modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma sosial dan jaringan sosial antara

petani anggota dengan pengurus. Kepercayaan yang tinggi ini merupakan suatu modal dasar yang sangat penting di dalam melakukan aktivitas kolektif yang berkenaan dengan perkembangan unit usaha pada KUD.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai penerapan modal sosial dalam koperasi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perkembangan Unit Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Adil Makmur Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepercayaan (*Trust*), imbal balik (*Resiprocity*), partisipasi anggota, nilai sosial dan norma sosial terhadap perkembangan unit usaha KUD Adil Makmur di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

### **Kajian Pustaka**

Pengertian koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain, menurut Subandi (2009) koperasi berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama dibentuk dengan peraturan dan tujuan tertentu, didirikan

orang-orang tertentu dan untuk melakukan kegiatan tertentu pula.

Dan menurut Hatta (1994) koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.

Menurut ILO ( dalam Edilius dan Sudarsono:1993) koperasi merupakan suatu kumpulan orang biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi yang terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai usaha yang mereka lakukan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian koperasi adalah suatu badan usaha bersama baik perkumpulan orang seorang atau produsen-produsen yang berkerja sama yang berdasarkan asas kekeluargaan, memiliki badan hukum, dan untuk mencapai tujuan yaitu mensejahterakan anggotanya dengan menggunakan sumber-sumber modal dari anggota berupa simpanan wajib, pokok dan sukarela, kemudian

dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi koperasi.

Menurut Inayah (2012) modal sosial merupakan salah satu modal yang penting disamping modal ekonomi dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan saling percaya, toleransi, dan kerjasama dapat membangun jaringan baik di dalam kelompok masyarakatnya maupun dengan kelompok masyarakat lainnya.

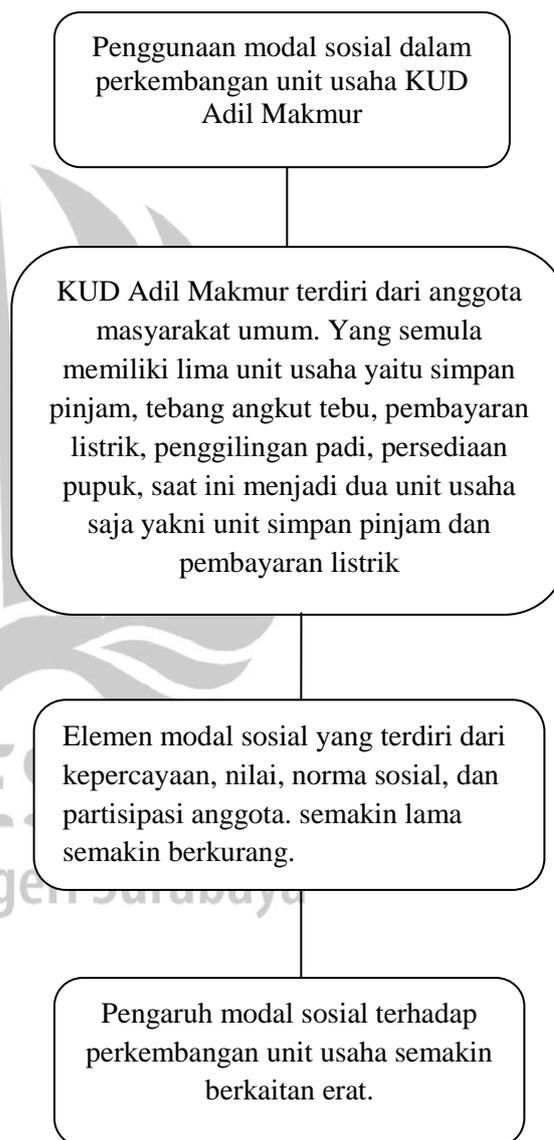
Putnam (1995) mendefinisikan modal sosial adalah penampilan organisasi sosial seperti jaringan dan kepercayaan yang memfasilitasi adanya koordinasi dan kerjasama bagi keuntungan bersama.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dalam menjelaskan konsep modal sosial adalah karakteristik organisasi sosial, seperti jejaring, norma-norma dan kepercayaan sosial, yang memudahkan koordinasi dan kerjasama untuk manfaat bersama.

Nurendah (2011) menyebutkan bahwa perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha keda usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha merupakan kegiatan-kegiatan koperasi yang

dilaksanakan untuk kepentingan dan kebutuhan anggota dengan tujuan memberikan kntribusi terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan anggota koperasi.

### Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

Penggunaan modal sosial dalam KUD Adil makmur yang terdiri dari partisipasi anggota, resiprocity, nilai-nilai, norma dan kepercayaan. KUD

Adil makmur yang anggotanya terdiri dari masyarakat umum, dan memiliki lima unit usaha yaitu simpan pinjam, tebang angkut tebu, pembayaran listrik, penggilingan padi, persediaan pupuk. Elemen-elemen modal sosial terdiri dari kepercayaan, nilai dan norma sosial serta partisipasi anggota yang semakin lama semakin berkurang. Sehingga berpengaruh pada unit usaha yang semula lima unit usaha saat ini menjadi dua unit usaha saja yakni unit simpan pinjam dan pembayaran listrik. Sehingga pengaruh modal sosial terhadap perkembangan unit usaha berkaitan erat.

#### **Penelitian Terdahulu**

Anggoro (2009) yang berjudul Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, dan Bantuan Sosial Terhadap Ketahanan Usaha menyimpulkan bahwa besaran pengaruh modal sosial, pemberdayaan masyarakat dan bantuan sosial terhadap ketahanan usaha sebesar 59,9 %, lebih besar dari pengaruh variabel lain yaitu sebesar 40,1 %. Artinya hipotesa mayor, yaitu adanya pengaruh modal sosial, pemberdayaan masyarakat dan bantuan sosial terhadap ketahanan usaha terbukti atau ada pengaruh yang signifikan antara variabel prediktor terhadap variabel kriterium.

Sedangkan Yuliarmi (2012) yang berjudul Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Di Provinsi Bali menyimpulkan bahwa

menunjukkan modal sosial secara langsung belum mampu meningkatkan pemberdayaan industri kerajinan di Provinsi Bali. Lain halnya dengan Thobias (2013) pada studinya mengenai Pengaruh modal social terhadap perilaku kewirausahaan (suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di kecamatan kaburuan kabupaten kepulauan talaud), menyimpulkan hubungan antara modal sosial dan perilaku kewirausahaan sangat tinggi.

Senada dengan Thobias, Sedana (2013) dalam Disertasi yang berjudul Modal sosial dalam Pengembangan Agribisnis Petani Pada Sistem Subak di Bali, menyimpulkan modal sosial memiliki pengaruh yang kuat dalam pengembangan agribisnis petani pada sistem subak. Modal sosial di subak terdiri dari kepercayaan, norma sosial dan jaringan sosial antara petani anggota dengan pengurus subak dan koperasi.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian dalam penelitian ini mrnggunakan analisis regresi berganda (Multiple Regression Analysis) menunjukkan seberapa besar pengaruh modal sosial (X1) memiliki sub variabel yaitu partisipasi anggota (X1.1), imbal balik/*Resiprocity* (X1.2), keercayaan/*trust* (X1.3), norma sosial

(X1.4), nilai sosial (X1.5) sebagai variabel independen atau variabel bebas terhadap perkembangan unit usaha (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan di KUD Adil Makmur Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota KUD Adil Makmur. Objek penelitiannya adalah modal sosial antara pengurus dengan anggota koperasi pada perkembangan unit usaha koperasi. Populasi yang digunakan peneliti adalah semua anggota dalam KUD Adil Makmur yang berjumlah 560. Sampel yang diambil yaitu 213 anggota. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, wawancara, angket. Pemberian angket yang berisi daftar pertanyaan yang dibuat peneliti untuk anggota KUD Adil Makmur.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dan jawaban dalam kuesioner ditentukan dengan *skala Likert* dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan.

Uji instrumen yang digunakan yakni uji validitas. Untuk

menghitung validitas setiap butir soalnya, maka teknik yang digunakan untuk menguji validitas adalah korelasi *product momen* dengan rumus rumus *Pearson*:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = skor masing-masing

$\sum XY$  = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat Y

N = jumlah subjek. Untuk mengetahui tingkat validitas data instrumen dapat diukur dengan perbandingan r hitung (koefisien validitas/koefisien *Pearson*) dengan r tabel.

Selanjutnya digunakan uji reliabilitas. Untuk mengetahui reliabilitas butir pertanyaan instrumen, maka rumus yang digunakan yaitu rumus alpha:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perkembangan Unit Usaha KUD “ADIL MAKMUR”  
Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan  
atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma^2_b$  = jumlah varians butir

$\Sigma\sigma^2_t$  = varians total

Kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

Nilai alpha cronbach  $>0,60$  berarti reliabel dan nilai alpha cronbach  $<0,60$  berarti tidak reliabel.

Teknik analisis data memakai teknik analisis dekriptif statistik dengan analisis regresi berganda untuk mengetahui antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Serta dengan uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas, Linieritas dan Uji hipotesis.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dengan uji normalitas diperoleh hasil bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,828 lebih besar dari 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji multikolinieritas diketahui dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dari hasil penghitungan, seluruh variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian

ini baik  $X_1$  sampai  $X_5$  mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$ ,

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.221	.329	.672	.503		
	Kepercayaan (X1)	.194	.009	20.399	.000	.986	1.014
	Imbal Baik (X2)	.209	.013	16.389	.000	.986	1.014
	Partisipasi Anggota (X3)	.196	.008	23.892	.000	.994	1.006
	Nilai Sosial (X4)	.190	.014	13.665	.000	.990	1.010
	Norma Sosial (X5)	.197	.013	14.939	.000	.989	1.011

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha (Y)

Dan Uji Heteroskedastisitas seluruh variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini baik  $X_1$  sampai  $X_5$  mempunyai nilai *Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ , maka hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau bebas heteroskedastisitas, sehingga seluruh variabel bebas (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Sedangkan Uji Linieritas dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson yaitu dengan melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dalam model. Dengan kriteria jika  $0 < DW < D1$  maka terjadi autokorelasi positif. Hasil *output* di atas menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 2,086, dan dalam tabel nilai kritis Durbin Watson untuk  $k = 5$  dan  $n = 213$  menunjukkan bahwa  $D1$  sebesar 1,718. Karena harga D-W (2,086)  $> D1$  (1,718), maka sesuai dengan kriteria dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif dalam model regresi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model regresi di atas adalah benar (berbentuk linier)

### Uji Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variable kepercayaan/ *Trust* ( $X_1$ ), Imbal Balik/ *Resiprocity* ( $X_2$ ), Partisipasi Anggota ( $X_3$ ), Nilai Sosial ( $X_4$ ), dan Norma Sosial ( $X_5$ ) terhadap Perkembangan Unit Usaha ( $Y$ ), maka digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan SPSS.13.0, *For Windows*. Dari hasil olah data tersebut dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,221 + 0,194 X_1 + 0,209 X_2 + 0,196 X_3 + 0,190 X_4 + 0,197 X_5$$

Dari bentuk persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa:

- Konstanta sebesar 0.221 (bernilai positif) jika variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$  sebesar 0, maka Perkembangan unit usaha sebesar 0,221.
- Koefisien regresi untuk Kepercayaan ( $X_1$ ) sebesar 0.194. Koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa variabel kepercayaan bertambah 1 %, maka besarnya nilai skor variabel Perkembangan Unit Usaha ( $Y$ ) akan naik sebesar

0,194 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

- Koefisien regresi untuk Imbal balik ( $X_2$ ) sebesar 0,209 koefisien positif menunjukkan bahwa variabel Imbal Balik bertambah 1 %, maka besarnya nilai skor variabel Perkembangan Unit Usaha ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,209 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.
- Koefisien regresi untuk Partisipasi Anggota ( $X_3$ ) sebesar 0.196. Koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggota bertambah 1 %, maka besarnya nilai skor variabel Perkembangan Unit Usaha ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,196 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.
- Koefisien regresi untuk Nilai sosial ( $X_4$ ) sebesar 0.190. Koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai sosial bertambah 1 %, maka besarnya nilai skor variabel Perkembangan Unit Usaha ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,190 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

f) Koefisien regresi untuk Norma sosial ( $X_5$ ) sebesar 0.197. Koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa variabel norma sosial bertambah 1 %, maka besarnya nilai skor variabel Perkembangan Unit Usaha (Y) akan naik sebesar 0,197 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi berganda (R) pada tabel di atas menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4,$  dan  $X_5$ ) secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar 0,947. Hasil tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat, Sugiyono (2009: 231). Tanda positif menunjukkan bahwa ke-5 variabel bebas tersebut mempunyai hubungan yang searah dengan variabel terikatnya. Artinya jika nilai variabel bebas meningkat maka akan mendorong variabel terikatnya.

Nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (kepercayaan/ *Trust*, Imbal Balik/ *Resiprocity*, Partisipasi Anggota, Nilai Sosial, dan Norma Sosial) terhadap variabel terikat (Perkembangan Unit Usaha) secara bersama-sama. Semakin

tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik model tersebut. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 atau 100%, berarti semakin baik kemampuan variabel dalam menjelaskan variabel terikat dalam model tersebut. nilai koefisien determinasi berganda sebesar 0,896. Hal ini berarti 89,6% perubahan variabel Perkembangan Unit Usaha dipengaruhi oleh ke-5 variabel bebas tersebut (kepercayaan/ *Trust*, Imbal Balik/ *Resiprocity*, Partisipasi Anggota, Nilai Sosial, dan Norma Sosial) terhadap variabel terikat (Perkembangan Unit Usaha), sedangkan sisanya sebesar 10,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Untuk membuktikan tanggapan anggota atas pengaruh modal sosial (kepercayaan/ *Trust*, Imbal Balik/ *Resiprocity*, Partisipasi Anggota, Nilai Sosial, dan Norma Sosial) terhadap Perkembangan Unit Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Adil Makmur Kecamatan Kertosono - Nganjuk secara signifikan, digunakan Uji F dan Uji t sebagai berikut:

Pengaruh Kepercayaan/ *Trust* terhadap Perkembangan Unit Usaha secara parsial dapat diketahui melalui uji t, dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai t hitung variabel kepercayaan/ *trust* ( $X_1$ ) sebesar

20,399 dengan  $t$  tabel sebesar 1,960. Oleh karena itu hasil analisis pada penelitian ini diketahui bahwa kepercayaan/ *trust* mempunyai pengaruh dominan sebesar 66,8% terhadap Perkembangan Unit Usaha.

Pengaruh Imbal Balik/ *Reciprocity* terhadap Perkembangan Unit Usaha sebesar 16,389 dengan  $t$  tabel sebesar 1,960. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa Imbal Balik/ *Reciprocity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perkembangan Unit Usaha sebesar 56,5%.

Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Perkembangan Unit Usaha sebesar 23,892 lebih besar dari  $t$  tabel 1,960. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh partisipasi anggota secara parsial terhadap perkembangan unit usaha sebesar 66,8%.

Pengaruh Nilai Sosial Terhadap Perkembangan Unit Usaha sebesar 47,4%, dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai  $t$  hitung variabel Nilai Sosial ( $X_4$ ) = 13,665 lebih besar dari  $t$  tabel = 1,960.

Pengaruh Norma Sosial Terhadap Perkembangan Unit Usaha adalah sebesar 51,9%, dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai  $t$  hitung variabel

Norma Sosial ( $X_5$ ) = 14,939 lebih besar dari  $t$  tabel = 1,960.

Secara keseluruhan faktor-faktor modal sosial dapat mencerminkan perkembangan unit usaha dari sebuah organisasi KUD. Dengan faktor-faktor modal sosial, perkembangan unit usaha organisasi KUD dapat dibangun, dan dengan melihat pada kebijakan manajemen organisasi yang berpihak pada kesejahteraan anggota, maka diharapkan para anggota dapat meningkatkan modal sosial dalam upaya meningkatkan perkembangan organisasi koperasi yang pada akhirnya dapat menciptakan hasil kerja yang sesuai dengan tujuan koperasi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 357,89 dan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,26. Hasil perbandingan antara  $F$  hitung dengan  $F$  tabel menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Modal Sosial yang meliputi: Kepercayaan/ *Trust*, Imbal Balik/ *Reciprocity*, Partisipasi Anggota, Nilai Sosial dan Norma Sosial secara bersama-sama (simultan) terhadap Perkembangan Unit Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Adil Makmur Kecamatan Kertosono – Nganjuk.

Jadi, modal social merupakan suatu elemen yang dapat mendorong

perkembangan satu unit usaha koperasi untuk menuju kesuksesan. Adapun faktor-faktor modal sosial yang mejadi pendorong perkembangan unit usaha koperasi antara lain: kepercayaan/ *trust*, imbal balik/ *reciprocity*, partisipasi anggota, nilai sosial, dan norma sosial. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa faktor-faktor modal sosial dapat meningkatkan perkembangan unit usaha koperasi (KUD).

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas tandanya adalah positif. Hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara variabel Modal Sosial yang meliputi: kepercayaan/ *Trust*, Imbal Balik/ *Reciprocity*, Partisipasi Anggota, Nilai Sosial, dan Norma Sosial terhadap Perkembangan Unit Usaha KUD. Dalam penelitian ini variabel Modal Sosial (Kepercayaan/ *Trust*, Imbal Balik/ *Reciprocity*, Partisipasi Anggota, dan Nilai Sosial) memiliki nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,896 yang termasuk dalam interval (0,80 – 1,00), di mana nilai ini memiliki pengaruh atau tingkat hubungan yang tergolong sangat kuat terhadap Perkembangan Unit Usaha.

Hasil penelitian juga menunjukan koefisien determinasi berganda ( $R^2$ )

sebesar 89,6%, hal ini dapat dikatakan bahwa variabel Perkembangan Unit Usaha dipengaruhi oleh variabel Modal Sosial (Kepercayaan/ *Trust*, Imbal Balik/ *Reciprocity*, Partisipasi Anggota, dan Nilai Sosial) dan sisanya sebesar 10,4% dipengaruhi oleh vaiabel lain di luar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

## Penutup

### Simpulan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda mengenai pengaruh dari variabel – variabel independen yaitu Obligasi Negara dan ekspor terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Sosial yang meliputi: Kepercayaan/ *Trust*, Imbal Balik/ *Reciprocity*, Partisipasi Anggota, Nilai Sosial dan Norma Sosial secara simultan terhadap Perkembangan Unit Usaha KUD Adil Makmur Kecamatan Kertosono - Nganjuk.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran–saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kepercayaan dan partisipasi anggota merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap perkembangan unit usaha, maka diharapkan bagi pengurus KUD Adil Makmur Kecamatan Kertosono - Nganjuk untuk dapat meningkatkan tingkat kepercayaan anggota dan partisipasi anggota agar perkembangan unit usaha KUD terus semakin meningkat. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan anggota terhadap pengurus dengan cara pengurus selalu melakukan transparansi dalam hal masalah intern koperasi misal dalam hal laporan keuangan koperasi, bersikap jujur, adil, selalu bermusyawarah setiap ada permasalahan yang menyangkut koperasi, dan selalu melibatkan anggota dalam kegiatan perkoperasian.

Modal sosial dapat dibangun dengan melihat pada kebijakan manajemen organisasi yang berpihak pada kesejahteraan anggota, maka diharapkan para anggota dapat meningkatkan modal sosial dalam upaya meningkatkan perkembangan organisasi koperasi yang pada akhirnya dapat menciptakan hasil kerja yang sesuai dengan tujuan koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul Dan Suman, Agus. 2013. Identifikasi modal sosial dalam Kelompok tani dan implikasinya terhadap kesejahteraan anggota kelompok tani (Studi kasus pada kelompok tani tebu ali wafa di Desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah (Online)*, (Repository.UB.Ac.Id/Bitstream/.../JURNAL.Pdf, Diakses 27 Desember 2013).
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Djarwanto P.S, dkk. 2001. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Dwi Anggoro, Apriyanto. 2009. Pengaruh modal sosial, pemberdayaan Masyarakat, dan bantuan sosial terhadap Ketahanan usaha (Studi Eksplanatif Kuantitatif Tentang Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, dan Bantuan Sosial terhadap Ketahanan Usaha Produsen Makanan Olahan di Sentra Industri Makanan Ringan Desa Gondangan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten). *Jurnal ilmiah (online)*, (<http://journal.uns.ac.id/jurnaluns.html>, diakses 07 Januari 2014).
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hendar dan Kusnadi. 1999. *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Mawardi, M.J. (2007) Peranan Social Capital Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal ilmiah (online), Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol 3, Nomor 2, Th.2013, (<http://journal.ozon.-343-html>, diakses 09 Pebruari 2014).
- Oceannaz. 2010. Modal sosial sebagai modal dasar dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal (online)*, (<http://journal.ozon.-348-html>, diakses 07 Januari 2014).
- Rutten, Roel. dkk. 2009. The spatial dimension of social capital. *International of Journal (online)*, <http://mpr.ub.uni-muenchen.de/7942/html>, diakses 29 Nopember 2013).
- Santoso, Slamet. 2012. Peran modal sosial terhadap perkembangan pedagang kaki lima di ponorogo. *Jurnal (online)*, (<http://journal.umpo.ac.id/jurnalumpo.html>, diakses 28 Desember 2013).
- Sedana, Gede.2013. Modal sosial dalam pengembangan agribisnis Petani pada sistem subak di Bali. *Disertasi* diterbitkan.Bali: Prodi Ilmu Pertanian Pascasarjana Unud.
- Situmorang, Elina, dkk. 2012. Modal sosial dan keberhasilan pelaksanaan program Pengembangan usaha agribisnis pedesaan di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Sepa ISSN 1829-9946 (online)*, Vol. 8 No.2 Pebruari 2012,hlm.104–115, (<http://Jurnalsepa.ub.ac.id/jurnalsepa.html>, diakses 27 Desember 2013).
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Thobias, Erwin.2013. Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan (Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Acta Diurna (online)*, Vol.2 No.2, 2013, (<http://journal.actadiurna.html>, diakses 09 Desember 2013).
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang perkoperasian.* (*online*), ([www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com), diakses 10 Desember 2013).
- Wibowo, Agung. Menumbuhkembangkan modal sosial dalam Pengembangan partisipasi masyarakat. *Jurnal M'power (online)*, Vol. 5 NO. 5 Maret 2007, (<http://journal.m`power.html>, diakses 15 Pebruari 2014).
- Witjaksono, Mit. Modal sosial dalam dinamika perkembangan Sentra industri logam Waru Sidoarjo. *Jurnal ekonomi pembangunan (online)*, Vol. 11, nomor 2, Desember 2010, hlm.266-291, (<http://journal.ozon.html>, diakses 27 Desember 2013).
- Yamamura, Eiji. 2012. Effect of social capital on income redistribution preferences: comparison of Neighborhood externality between high- And low-income households. *International of Journal (online)*, <http://mpr.ub.uni-muenchen.de/7942/html>, diakses 29 Nopember 2013).

Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perkembangan Unit Usaha KUD “ADIL MAKMUR”  
Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk

Yuliarmi, Nyoman. 2012. Peran modal sosial dalam pemberdayaan Industri kerajinan di Provinsi Bali. *Jurnal (online)*, (<http://journal.unud.ac.id/jurnalunud.html>, diakses 07 Januari 2014).

